

PERAN ORANG TUA AKTIF, ANAK BERPRESTASI: BUKTI NYATA DARI KELAS V SD NEGERI 2 SUKAGALIH

Dera Tria Linda¹, Fajar Nugraha², Agus Ahmad Wakih³
Universitas Perjuangan Tasikmalaya^{1,2,3}
deratrialinda21@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat penting, yaitu berpartisipasi pada pendidikan anaknya, namun peran tersebut masih dipertanyakan. Studi kualitatif deskriptif ini bertujuan memperoleh informasi tentang peran orang tua, mengetahui faktor penghambatnya, serta mengetahui solusi yang dilakukan orang tua dalam mendukung prestasi siswa. Penelitian ini melibatkan 6 siswa kelas V SD Negeri 2 Sukagalih, orang tua, serta guru sebagai subjek penelitian. Data peran orang tua didapatkan dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara yang diintegrasikan dengan dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis dengan reduksi data, display data, serta dilengkapi dengan kesimpulan dan verifikasi. Peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar siswa berdampak pada prestasinya di sekolah. Namun, hambatan kerap terjadi seperti kesibukan pekerjaan, keterbatasan pengetahuan orang tua, kurangnya pembiasaan belajar, gangguan anggota keluarga lain, serta masalah finansial. Berdasarkan hal tersebut, orang tua memiliki solusi yang dianggap dapat membantu keluar dari permasalahan yaitu, mencari bantuan lembaga bimbingan belajar, menjalin komunikasi sesama orang tua maupun guru, membuat kesepakatan waktu belajar, menciptakan lingkungan belajar kondusif, serta memberikan anak kebebasan memilih tempat belajarnya. Penelitian ini memiliki implikasi penting untuk memberikan wawasan berupa peran penting orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak di sekolah.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Parents have a very important responsibility, which is to participate in their child's education, but this role is still questionable. This descriptive qualitative study aims to obtain information about the role of parents, find out their inhibiting factors, and find out the solutions that parents do in supporting student achievement. This study involved 6 grade V students of SD Negeri 2 Sukagalih, parents, and teachers as research subjects. Data on the role of parents was obtained using observation and interview instruments integrated with documentation. The data collected is analyzed by data reduction, data display, and is equipped with conclusions and verification. The role of parents in supporting students' learning achievements has an impact on their achievement in school. However, obstacles often occur such as busy work, limited knowledge of parents, lack of study habits, interference with other family members, and financial problems. From this, parents have solutions that are considered to be able to help get out of problems, namely, seek the help of tutoring institutions, establish communication between parents and teachers, make study time agreements, create a conducive learning environment, and give children the freedom to choose where they study. This research has important

implications to provide insight into the important role of parents in supporting children's learning achievement in school.

Keywords: *Role of Parents, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mendorong perubahan positif dalam diri siswa yang sedang tumbuh menuju kedewasaan, mencakup aspek sikap, perilaku, dan pola pikir mereka. Setiap siswa memiliki keunikan tersendiri, baik dalam kemampuan intelektual, fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, maupun pendekatan belajar. Perbedaan ini berkontribusi pada variasi dalam prestasi belajar yang mereka raih. Menurut Suparno *et al* (2022) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua jenis faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari berbagai aspek dalam diri siswa, termasuk psikologi, minat, bakat, kecerdasan, emosi, tingkat kelelahan, dan cara belajar. Faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan luar, seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Oleh karena itu, lingkungan keluarga memiliki peran yang utama dalam proses pembentukan dan pengembangan prestasi anak (Nugraha *et al*, 2024). Sehingga penting untuk mempertanyakan peran keluarga, terutama peran orang tua, yang menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung prestasi belajar anak di sekolah.

Peran orang tua di rumah tidak hanya terbatas pada ayah yang mencari nafkah dan ibu yang mengurus rumah. Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang sangat penting, yaitu berpartisipasi dalam pendidikan anak mereka. Mereka berfungsi sebagai pendidik di lingkungan rumah dan memiliki pengaruh besar terhadap sikap serta keterlibatan anak dalam proses belajar, yang berdampak pada pencapaian akademis. Hal itu berarti, peran orang tua sebagai teladan sangatlah berarti dalam mencapai keberhasilan pendidikan anak dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Orang tua dapat memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas sekolah, menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan, serta memberikan motivasi untuk semangat dalam belajar.

Terdapat berbagai kontribusi yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam pendidikan anak, seperti memberikan dorongan (motivasi belajar anak), membimbing belajar anak, menjadi teladan yang baik, komunikasi yang lancar dengan anak, dan memenuhi kelengkapan belajar anak (Tulus, 2004). Peneliti dalam penelitian ini, akan menggunakan teori tersebut sebagai landasan untuk menganalisis sejauh mana keterlibatan orang tua sesuai dengan teori tersebut. Sayangnya, tidak semua orang tua menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Hal ini terlihat pada kondisi siswa di kelas V SD Negeri 2 Sukagalih, dimana terdapat perbedaan jelas antara siswa yang berprestasi tinggi dan yang berprestasi rendah dalam cara mereka berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa berprestasi tinggi cenderung lebih aktif terlibat, sedangkan siswa berprestasi rendah sering kali kurang berpartisipasi. Banyak orang tua tidak menyadari tanggung jawab mereka dalam mendidik anak, dan sering kali terjebak dalam kesibukan serta rutinitas sehari-hari. Mereka menganggap bahwa sekolah adalah satu-satunya faktor penentu keberhasilan anak, pandangan yang sangat sempit. Pendidikan seharusnya menjadi hasil kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Tanpa

dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua, potensi anak akan dapat berkembang serta optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji topik serupa, seperti yang dilakukan oleh Firdaus *et al* (2021), yang menyoroti peran orang tua dalam memberikan motivasi, mendampingi proses belajar, dan menyediakan sarana yang diperlukan. Namun, penelitian ini berbeda karena bertujuan untuk menyoroti bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak lebih dari sekadar memberikan motivasi dan fasilitas belajar. Orang tua juga perlu membimbing kegiatan belajar di rumah, menjadi teladan yang baik, serta membangun komunikasi yang lancar dengan anak. Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi orang tua mengenai peran krusial mereka dalam kesuksesan belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada identifikasi faktor-faktor apa saja yang menghambat peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak di sekolah, dan mengetahui solusi apa yang telah dilakukan orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak di sekolah. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya peran orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengusung metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Maret-15 April 2025. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V di SD Negeri 2 Sukagalih, Kabupaten Tasikmalaya, sebagai populasi penelitian dengan jumlah keseluruhan 33 siswa. Oleh karena itu, teknik *purposive sampling* digunakan pada proses penentuan sampel. Maka dari itu, peneliti menetapkan 6 siswa sebagai sampel pada penelitian ini, 2 diantaranya siswa berprestasi tinggi, 2 siswa berprestasi sedang, dan 2 siswa berprestasi rendah sebagai responden dalam penelitian ini. Peneliti juga mengumpulkan data di lapangan dengan melibatkan keenam orang tua siswa tersebut, serta wali kelas V SD Negeri 2 Sukagalih.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi lembar observasi yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar siswa. Beberapa aspek yang diteliti antara lain memberikan dorongan (motivasi belajar anak), membimbing belajar anak, menjadi teladan yang baik, komunikasi yang lancar dengan anak, dan memenuhi kelengkapan belajar anak. Selain itu, terdapat juga lembar wawancara yang memfokuskan pada peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar siswa, faktor yang menghambat orang tua dalam mendukung prestasi belajar siswa, serta solusi yang dilakukan orang tua dalam mendukung prestasi belajar siswa. Penelitian ini dalam pengumpulan data, juga memanfaatkan dokumentasi sebagai alat penting yang terintegrasi dengan observasi dan wawancara, sehingga informasi yang diperoleh dari kedua metode tersebut saling melengkapi satu sama lain.

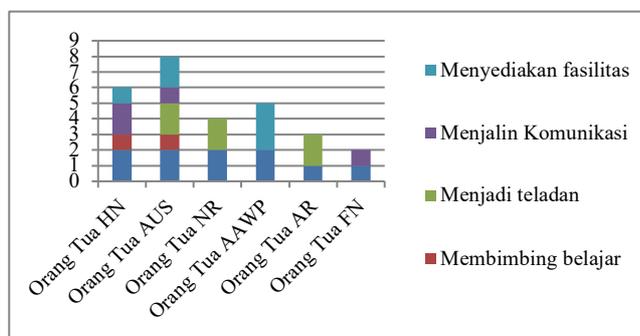
Peneliti untuk menyusun data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menerapkan metode analisis data sebagai berikut yaitu; 1) reduksi data; 2) display data; dan 3) kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data, yang merupakan proses merangkum

informasi relevan dengan cermat. Data dari berbagai sumber akan disintesis dengan fokus pada peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar. Display data, untuk mengorganisasi informasi dalam pola yang jelas agar lebih mudah dipahami, peneliti menyajikan data dalam bentuk grafik disertai ringkasan hasil observasi dan wawancara. Kesimpulan dan Verifikasi, yang disusun berdasarkan data yang terkumpul. Hasil penelitian dirangkum dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan disajikan dalam kalimat singkat dan jelas.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa

Terdapat beberapa indikator yang menandakan peran orang tua dalam hal mendukung prestasi belajar siswa. Indikator-indikator ini penting dipahami dalam konteks mendukung prestasi belajar anak, diantaranya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Observasi Peran Orang Tua

Pertama, memberikan dorongan (motivasi belajar anak). Berdasarkan observasi terhadap orang tua dan siswa kelas V SD Negeri 2 Sukagalih, terlihat bahwa orang tua aktif berusaha memotivasi anaknya. Hal ini terjadi melalui bimbingan belajar di rumah, dimana orang tua memberikan afirmasi positif dan pujian verbal saat anak berhasil menyelesaikan tugas. Orang tua dari siswa berprestasi tinggi dan sedang menunjukkan pemenuhan pada kedua aspek motivasi ini, sementara orang tua dari siswa berprestasi rendah hanya memenuhi satu aspek. Hasil wawancara dengan enam orang tua juga menunjukkan bahwa orang tua siswa berprestasi tinggi dan sedang berkomitmen untuk memotivasi anak mereka, sedangkan orang tua siswa berprestasi rendah cenderung kurang maksimal dalam perannya.

Kedua, membimbing belajar anak. Indikator yang diteliti menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam membantu anak mengatasi masalah belajar. Observasi menunjukkan bahwa orang tua dari siswa berprestasi tinggi menjalankan peran ini dengan baik, sementara orang tua siswa berprestasi sedang dan rendah cenderung tidak melakukannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan orang tua yang diwawancarai yaitu dua orang tua siswa berprestasi tinggi berupaya untuk mendukung pembelajaran anak, sedangkan yang sisanya mengaku kesulitan dalam menjalankan perannya.

Ketiga, menjadi teladan yang baik. Orang tua dalam indikator ini, diharapkan

memberi contoh kedisiplinan kepada anak saat belajar, seperti tidak menggunakan handphone dan menonton TV. Namun, pengamatan menunjukkan bahwa dari enam orang tua yang diteliti, hanya tiga yang mampu melaksanakan peran tersebut. Masing-masing satu orang tua dari dua orang tua siswa berprestasi tinggi, dua orang tua siswa berprestasi sedang, dan dua orang tua siswa berprestasi rendah. Sementara itu, tiga orang tua lainnya tampak kesulitan menjalankan peran ini. Wawancara lanjut memperkuat temuan ini, di mana ketiga orang tua yang berhasil berusaha keras menjadi contoh yang baik, terutama dalam mendisiplinkan anak saat belajar, sedangkan yang lainnya masih terbelenggu oleh penggunaan handphone dan TV.

Keempat, komunikasi yang lancar dengan anak. Indikator ini, yang diteliti adalah dukungan orang tua saat anak mengalami kesulitan berkonsentrasi dan memahami materi yang diajarkan di sekolah. Observasi menunjukkan bahwa salah satu orang tua dari siswa berprestasi tinggi sangat aktif berperan, sementara satu orang tua siswa berprestasi tinggi lainnya dan satu orang tua siswa berprestasi rendah hanya memenuhi sebagian peran. Beberapa orang tua lainnya tidak menjalankan peran sama sekali. Hasil wawancara juga menegaskan bahwa orang tua dari siswa berprestasi tinggi berusaha maksimal dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Kelima, menyediakan kelengkapan belajar. Terdapat empat unsur utama, yaitu ruang belajar, meja, kursi, dan papan tulis kecil. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum memenuhi fasilitas belajar dengan baik, bahkan ada yang sama sekali tidak memenuhinya. Enam orang tua siswa, hanya satu yang cukup maksimal dalam menyediakan fasilitas, yaitu orang tua siswa berprestasi sedang. Wawancaranya mengungkapkan bahwa orang tua tersebut berkomitmen untuk mendukung kegiatan belajar anak di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, tampak jelas bahwa orang tua dari siswa berprestasi tinggi cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih besar dalam mendukung prestasi belajar siswa.

Hambatan yang Dialami Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Belajar Anak di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan enam orang tua siswa kelas V di SD Negeri 2 Sukagalih Kabupaten Tasikmalaya, terungkap bahwa beberapa orang tua menghadapi kendala dalam mendukung prestasi belajar anaknya. Hambatan ini disebabkan oleh kesibukan pekerjaan yang membuat mereka kesulitan untuk meluangkan waktu membimbing anak belajar di rumah. Hambatan lainnya, yaitu keterbatasan pengetahuan orang tua. Beberapa orang tua mengalami kesulitan dalam membantu anak mereka menyelesaikan tugas sekolah akibat dari kurangnya pemahaman yang mereka miliki. Selain itu, kurangnya pembiasaan sehingga membuat anak malas belajar. Ketidacukupan dukungan dari orang tua menjadikan anak kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Hambatan bukan hanya berasal dari faktor internal, seperti orang tua dan anak itu sendiri, tetapi juga bisa muncul dari lingkungan sekitar. Misalnya gangguan yang ditimbulkan oleh anggota keluarga lain. Hal ini dapat

mengganggu konsentrasi anak saat belajar. Selanjutnya, faktor ekonomi juga menjadi hambatan bagi orang tua. Keterbatasan finansial membuat orang tua kesulitan dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk anak di rumah.

Solusi yang Telah Dilakukan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Belajar Anak di Sekolah

Berdasarkan berbagai hambatan yang dihadapi, beberapa orang tua berupaya mencari solusi untuk mendukung prestasi belajar anak. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan mencari bantuan eksternal, seperti mendaftarkan anak ke lembaga bimbingan belajar. Hal ini umumnya dilakukan oleh orang tua yang memiliki kesibukan dalam pekerjaan mereka. Solusi berikutnya adalah menjalin komunikasi yang baik, baik di antara sesama orang tua maupun antara orang tua dan guru. Upaya ini bertujuan untuk membangun kolaborasi yang solid dalam mendidik anak. Selanjutnya, orang tua dapat membuat kesepakatan mengenai waktu belajar. Melalui cara ini, anak diharapkan dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru. Orang tua juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui menciptakan suasana yang kondusif, anak akan merasa lebih terbantu dan dapat fokus dalam proses belajar. Selain itu, memberikan anak kesempatan memilih tempat untuk belajar juga penting. Tempat yang nyaman akan membuat anak akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat digambarkan bahwa peran orang tua dalam mendukung siswa berprestasi tinggi lebih maksimal dibandingkan dengan peran orang tua siswa yang berprestasi sedang atau rendah. Selanjutnya, analisis dan pembahasan mengenai temuan penelitian ini akan diuraikan dan dikaji lebih lanjut di bawah ini.

1. Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukagalih

Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sangat krusial untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Adanya pendampingan, anak akan lebih termotivasi untuk meraih kemajuan akademis. Oleh karena itu, kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam mendukung belajar anak menjadi hal yang sangat penting. Hasil observasi dan wawancara dengan enam orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Sukagalih menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua aktif mendukung prestasi belajar anak. Dukungan ini bukan hanya berupa kata-kata penyemangat, tetapi juga melalui pemberian apresiasi atas pencapaian kecil yang diraih anak dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan Islami *et al* (2023), memberikan apresiasi ketika anak berhasil melakukan hal-hal positif adalah salah satu cara efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Adanya motivasi, siswa diharapkan lebih aktif melakukan kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah (Wakih *et al*, 2019).

Selanjutnya, peran orang tua dalam membimbing belajar anak. Setiap orang

tua harus memiliki metode unik untuk mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah. Sebagaimana dikemukakan oleh Fadhilah *et al* (2019), orang tua berperan sebagai pengganti guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siddiqi *et al* (2021) menambahkan bahwa pendekatan kreatif dalam mengajar anak juga diperlukan agar proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, melainkan juga sebagai pengajar yang mendukung pencapaian prestasi anak di sekolah.

Peran orang tua sebagai teladan yang baik memerlukan kesadaran bahwa setiap tindakan mereka dicontoh oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu mengadopsi kebiasaan positif, terutama saat anak belajar, agar anak dapat meniru perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan pemikiran Arifin & Tjahjono (2019) yang menyatakan pentingnya penerapan metode pendidikan sejak dini, termasuk memberikan contoh kebiasaan baik secara konsisten dari hal-hal kecil. Pembiasaan ini bertujuan mengajarkan anak tentang fokus dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas tanpa terganggu oleh aktivitas lain.

Selanjutnya, peran orang tua dalam menjalin komunikasi yang lancar dengan anak sangatlah penting, terutama saat kegiatan belajar di rumah. Orang tua harus memperhatikan fokus belajar anak dan dapat menerapkan berbagai metode untuk menjaga konsentrasi, salah satunya dengan memberikan waktu istirahat saat anak merasa lelah. Pendapat Supriatna *et al* (2021) sejalan dengan hal ini, menekankan pentingnya perhatian terhadap materi pembelajaran dan proses belajar. Penerapan strategi belajar yang seimbang antara waktu belajar dan waktu istirahat dapat meningkatkan konsentrasi dan minat belajar anak. Dengan demikian, metode istirahat sejenak menjadi kunci untuk membantu anak tetap fokus baik di sekolah maupun di rumah.

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung kelengkapan belajar anak agar prestasi akademiknya optimal. Orang tua yang peduli akan berusaha menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar di rumah. Menurut Yanti *et al* (2021), adanya fasilitas belajar di rumah berkontribusi besar untuk kelancaran pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Perlengkapan yang memadai, anak dapat belajar dengan nyaman dan melakukan pengulangan materi yang telah diajarkan di sekolah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua sebaiknya menjalankan perannya secara optimal untuk mendukung prestasi anak. Hal itu berarti, pencapaian yang diraih anak akan menjadi modal berharga bagi masa depan mereka.

2. Hambatan yang Dialami Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukagalih

Terdapat sejumlah faktor penghambat bagi orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak. Faktor-faktor ini bervariasi dan dapat memengaruhi cara orang tua berinteraksi dengan anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami

hambatan-hambatan ini agar kualitas dukungan yang diberikan dapat ditingkatkan.

Kendala yang banyak dialami oleh orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Sukagalih dalam mendukung prestasi belajar anak di sekolah adalah adanya kesibukan pekerjaan. Hal ini membuat mereka kurang memberikan bimbingan belajar di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Habsah *et al* (2021), kurangnya perhatian orang tua disebabkan oleh keterbatasan waktu akibat pekerjaan, sehingga mereka kesulitan untuk mendukung pendidikan anak dan cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab tanggung jawab tersebut kepada guru di sekolah.

Selanjutnya, keterbatasan pengetahuan orang tua menjadi tantangan dalam membimbing anak belajar. Meskipun mereka berusaha mendukung dengan menyediakan informasi terkait materi ajar dan membantu anak mengerjakan tugas, pemahaman yang kurang pada materi sering menghambat proses tersebut. Sejalan dengan pendapat Pratami (2020), keterbatasan ini berkontribusi pada kurang optimalnya pembelajaran, sehingga orang tua kesulitan menjalankan perannya dalam membimbing anak belajar di rumah.

Hambatan berikutnya adalah kurangnya pembiasaan belajar yang membuat anak menjadi malas. Ketidakteraturan dalam bimbingan belajar antara orang tua dan anak dapat berdampak negatif, membuat anak kurang termotivasi. Menghadapi anak yang enggan belajar merupakan tantangan bagi orang tua yang mungkin belum menyadari peran penting mereka. Ini termasuk usaha untuk membujuk anak dan mengatur keseimbangan antara belajar dan bermain. Menurut Ajeng *et al* (2020), salah satu penyebab malas belajar adalah pergaulan dengan teman-teman yang juga kurang termotivasi. Sering kali, saat orang tua mengajak anak untuk mengerjakan tugas, anak lebih memilih bermain. Dalam hal ini, orang tua perlu berperan aktif dalam mengatur waktu belajar anak agar prestasi sekolah mereka tidak terpengaruh.

Gangguan dari anggota keluarga lain sering kali menjadi hambatan bagi orang tua dalam menjalankan perannya. Sulitnya menciptakan suasana tenang di rumah, terutama dengan banyaknya anggota keluarga, menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan teladan yang baik saat anak belajar. Ketidakmampuan untuk mengendalikan anggota keluarga seperti bayi dapat mengalihkan perhatian orang tua dari aktivitas belajar anak. Menurut Yuangga & Sunarsi (2020), salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah adalah kurangnya konsentrasi anak akibat gangguan suara aktivitas di rumah. Hal ini tidak hanya mengganggu proses belajar, tetapi juga menyulitkan orang tua dalam memberikan contoh yang baik.

Salah satu hambatan yang dihadapi adalah masalah finansial. Orang tua dengan kondisi ekonomi kurang mampu sering kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, termasuk pendidikan anak. Keterbatasan biaya dan akses menjadi kendala dalam menyediakan fasilitas belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Kamaleng & Julyyanti (2023), faktor ekonomi menghambat orang tua dalam mendukung

pendidikan anak. Banyak orang tua menghadapi tantangan ini, dan kekhawatiran akan dampak negatifnya terhadap kualitas pendidikan serta motivasi belajar anak sangat beralasan. Hambatan ini dapat mengganggu perhatian dan dukungan yang seharusnya diberikan kepada anak, berpotensi merugikan perkembangan akademis mereka.

Hal itu berarti, orang tua perlu lebih peka terhadap hambatan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu prestasi belajar anak. Melalui pemahaman yang baik, orang tua dapat mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga tidak berdampak negatif pada prestasi belajar anak.

3. Solusi yang Telah Dilakukan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukagalih

Berbagai upaya telah dilakukan orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Sukagalih untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam menjalankan perannya untuk mendukung prestasi belajar anak. Orang tua siswa menawarkan berbagai solusi yang telah dilakukannya. Mencari bantuan eksternal. Banyak orang tua berusaha membimbing anaknya dalam kegiatan belajar di rumah, namun terkadang kesibukan pekerjaan menghambat mereka untuk mendampingi anak. Pada kondisi ini, penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan bimbingan eksternal, seperti lembaga bimbingan belajar atau guru privat, untuk memastikan anak tetap mendapatkan arahan yang tepat. Menurut Rosaria & Novika (2018), mendaftarkan anak di lembaga bimbingan belajar merupakan langkah cerdas, karena tidak hanya memberikan ilmu tambahan di luar kurikulum, tetapi juga membantu anak memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, lembaga les juga mendukung orang tua dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademis anak di sekolah.

Solusi yang dapat diterapkan adalah membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Komunikasi ini menjadi fondasi penting untuk menciptakan hubungan yang sehat, baik antara orang tua dan guru, maupun antar orang tua itu sendiri. Hubungan yang harmonis ini akan membawa dampak positif bagi perkembangan dan prestasi anak. Selain itu, interaksi yang baik antar orang tua juga mendukung kerja sama dalam mendidik anak. Seperti yang diungkapkan Ar *et al* (2021), guru dan orang tua adalah teladan bagi anak dalam membentuk kepribadian yang baik. Kerja sama yang efektif antara keduanya akan membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk menjaga komunikasi yang erta, sehingga mereka dapat saling bertukar informasi dan mencari solusi bersama dalam menghadapi masalah pendidikan anak.

Solusi untuk meningkatkan waktu belajar adalah dengan membuat kesepakatan antara orang tua dan anak. Kedua orang tua perlu bekerja sama untuk mendukung pembelajaran di rumah, salah satunya melalui kesepakatan tentang

pembagian waktu antara belajar dan bermain. Melalui kesepakatan ini, anak dapat lebih disiplin, teratur, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Menurut Wardani & Ayriza (2020), kerja sama antara orang tua dan anak dalam mengatur waktu belajar dan bermain juga dapat membantu anak membangun regulasi diri. Hal ini penting untuk mengembangkan kemampuan anak dalam merencanakan dan mengatur proses belajarnya dengan baik.

Langkah selanjutnya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang merupakan ruang bagi anak untuk tumbuh dan belajar. Lingkungan belajar terdiri dari dua elemen penting: lingkungan fisik dan lingkungan sosial, yang saling mendukung untuk memastikan proses belajar yang efektif. Tanggung jawab menciptakan suasana ini tidak hanya terletak pada sekolah, tetapi juga pada orang tua. Selain menyediakan peralatan sekolah, orang tua perlu membangun lingkungan psikologi yang positif bagi anak. Menurut Setiawan & Mudjiran (2022), lingkungan belajar yang mendukung melibatkan peran aktif orang tua serta lingkungan sekitar. Melalui dukungan berbagai pihak, proses belajar dapat berjalan lebih efektif, memungkinkan siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Memberikan anak kebebasan untuk memilih tempat belajarnya di rumah adalah langkah positif yang dapat meningkatkan efektivitas belajar. Melalui memiliki pilihan, anak merasa lebih nyaman dan termotivasi, karena tempat tersebut sesuai dengan preferensi dan kebutuhannya. Kebebasan ini juga mengurangi gangguan, membantu anak menyelesaikan tugas dengan baik. Banyak orang tua yang menghadapi keterbatasan fasilitas belajar di rumah, seperti tidak adanya ruangan khusus atau meja dan kursi. Oleh karena itu, mereka perlu berinovasi agar anak tetap merasa nyaman saat belajar.

Berdasarkan berbagai hambatan yang muncul, diharapkan orang tua dapat menemukan solusi agar dapat menjalankan perannya dengan optimal. Dengan demikian, anak akan merasa diperhatikan dan mendapatkan dukungan untuk perkembangan prestasi mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam mendukung prestasi belajar siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa orang tua dari siswa berprestasi tinggi cenderung aktif dalam menjalankan perannya. Ini menunjukkan bahwa kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak terlihat dari prestasi yang diraih oleh anak.

Orang tua berperan dalam memberikan dorongan belajar, membimbing belajar anak, menjadi teladan yang baik, menjalin komunikasi yang lancar dengan anak, serta memenuhi kelengkapan belajar. Akan tetapi, orang tua sering menghadapi tantangan, seperti kesibukan pekerjaan yang mengurangi waktu bersama anak, keterbatasan pengetahuan dalam membimbing, kurangnya pembiasaan belajar yang membuat anak malas, adanya gangguan anggota keluarga lain yang menghambat fokus anak, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Meski terdapat beberapa hambatan, solusi pun diterapkan untuk memaksimalkan peran orang tua. Beberapa diantaranya meliputi mencari lembaga bimbingan belajar untuk membantunya membimbing belajar anak saat sedang sibuk, menjalin komunikasi antar orang tua maupun guru untuk menciptakan kerja sama dalam mendidik anak, membuat kesepakatan waktu belajar dan bermain sehingga anak akan disiplin, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna membantu anak fokus pada kegiatan belajarnya, serta memberi anak kebebasan memilih tempat belajarnya sehingga anak akan lebih nyaman dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, T., Suma, M., & Trinurmi, S. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Yang Malas Belajar Di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Washiyah*, 1(2), hal: 248-260.
- Ar, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Snapp: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*, hal: 119-122.
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga. *Jurnal Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*, hal: 456-464.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), hal: 249-255.
- Firdaus, N., Chamalah, E., & Azizah, A. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(01), hal: 77-83.
- Habsoh, S., Nasrudin, E., & Rosadi, A. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak Di Raudhatul Athfal. *Jurnal El-Audi*, 2(1), hal: 20–36.
- Islami, C. C., Gustiana, E., & Haerudin, D. A. (2023). Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Pemberian Apresiasi. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(1), hal: 163-171.
- Kamaleng, A. M., & Julyyanti, Y. (N.D.). Peran Orang Tua Petani Dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Mataru Barat Kecamatan Mataru Kabupaten Alor. *Jurnal Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1, hal: 224-232.
- Nugraha. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pencehan dan Penanganan Perilaku Bullying di Kelas 3 SDN Mугarsari. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), hal: 82-100.
- Pratami, C. A., Zulfitria., & Ansharullah. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, hal: 1-8.
- Setiawan, H., & Mudjiran. (2022). Pentingnya Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7517-7522.
- Rosaria, D., & Novika, H. (2018). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31 Handil Bhakti. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 2(2), hal: 13-19.
- Siddiqi, H., Sudirman, S., & Turmuzi, M. (2021). Strategi Orang Tua Membimbing Anak Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), hal: 638–643.

- Suparno, S., Hartini, A., & Susila, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Vii C Di Smp Negeri 2 Tempunak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pekan : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), hal: 63–77.
- Supriatna, A., Nasem, & Aenul Quthbi, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), hal: 158–172.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wakih Et Al., (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Dasar Seni Tari Klasik (Tari Dasar Putri) Melalui Metode Demontrasi (Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan Di Kelas V Sdn 1 Cibeber Manonjaya). *Jurnal Social, Humanities, And Education Studies (Shes): Conference Series*, 2(2), hal: 155-162.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), hal: 772.
- Yanti, L., Harahap, F., & Harahap, T. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan. *Jurnal Misi*, 4(2), hal: 189-197.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid- 19. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 4(3), hal: 51-58.